

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Jenis kerusakan yang terjadi pada ruas jalan solok - Sawahlunto adalah kerusakan retak buaya, kerusakan retak memanjang, kerusakan retak melintang, kerusakan tambalan, kerusakan lubang, dan kerusakan retak pinggir.
2. Setelah dilakukan analisa metode Pavement Condition Index (PCI) didapatkan hasil yaitu rata – rata nilai PCI 51,03 yang menunjukkan kondisi perkerasan jalan dalam kondisi sedang yang mana menurut peraturan menteri pekerjaan umum republik Indonesia nomor 13/prt/m/2011 tentang tata cara pemeliharaan dan penilikan jalan dalam bab VII pasal 5 bahwa kondisi jalan dalam keadaan sedang dimasukkan kedalam pemeliharaan berkala jalan , sedangkan dengan metode bina marga didapatkan nilai urutan prioritas (UP) adalah 4 yang menunjukkan jalan tersebut dimasukkan ke pemeliharaan berkala. Jadi pada penelitian ini didapatkan hasil Pavement Condition index (PCI) dan metode Bina Marga adalah pemeliharaan berkala.
3. Jenis – jenis penanganan untuk kerusakan retak buaya, kerusakan retak memanjang, kerusakan retak melintang, kerusakan tambalan, kerusakan lubang, dan kerusakan retak pinggir berdasarkan petunjuk praktis pemeliharaan jalan tahun 1992 bagian A1 perkerasan lentur berlapis penutup (Flexible Paved Road).

5.2 Saran

1. Sebaiknya pemerintah melakukan monitoring terhadap kondisi jalan setiap tahunnya agar mengetahui kondisi jalan dan dapat mengantisipasi terjadinya kerusakan jalan serta dapat mengetahui penyebab dari kerusakan jalan tersebut.
2. Sebaiknya lebih memerhatikan kondisi drainase didaerah tersebut, karena drainase yang buruk dan sudah tertutup reremputan sehingga mempercepat proses kerusakan pada lapis permukaan jalan tersebut.
3. Agar kerusakan jalan tidak terjadi maka diperlukan pemeliharaan rutin jalan satu kali setahun, dan jika telah terjadi kerusakan seperti pada ruas jalan Solok – Muaro Kalaban maka sebaiknya segera dilakukan perbaikan pada permukaan

perkerasan jalan tersebut, sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang lebih parah.